Berita Dukacita

SUSTER MARIA WILTRUDIS ND 6178

Maria Thesing

Provinsi Maria Regina, Coesfeld, Jerman

Tanggal dan Tempat Lahir:	10 April 1940	Coesfeld-Gaupel
Tanggal dan Tempat Profesi:	09 Juli 1968	Coesfeld
Tanggal dan Tempat Kematian:	28 November 2022	Kloster Annenthal, Coesfeld
Tanggal dan Tempat Pemakaman:	07 Desember 2022	Makam Biara, Coesfeld

Tuhan adalah Gembalaku. Aku takkan kekurangan. (Mzm 23,1)

Ayat pertama dari Mazmur Sang Gembala menemani Suster Maria Wiltrudis selama hidup religiusnya. Pernyataan iman yang kuat baginya seperti "batu karang di tengah badai", karena ia dapat dengan penuh kepercayaan mengandalkan "gembalanya" dalam segala situasi kehidupan. Dia selalu merasa dikuatkan, dihibur dan didorong oleh kata-kata Mazmur.

Suster Maria Wiltrudis, Maria Thesing, adalah putri dari pasangan suami istri Anton dan Anna Thesing dan dibesarkan bersama tujuh saudara laki-laki. Dia bersekolah di sekolah dasar di Gaupel, lulus pada tahun 1955. Dia kemudian membantu ibunya di rumah tangga dan dengan pekerjaan bertani di pertanian, yang dijalankan ayahnya sebagai pekerjaan sampingan.

Pada tahun 1962, Maria datang ke Büren sebagai juru masak magang untuk memperluas pengetahuannya tentang memasak dan membuat kue di dapur kantin Liebfrauenschule yang terhubung dengan asrama sekolah. Setelah satu tahun, ia mengambil alih tugas-tugas lebih lanjut di bidang tata graha. Dia merasa sangat kerasan di rumah dan menjadi karyawan yang disambut baik dan bertanggung jawab. Kematian mendadak ibunya mengharuskannya kembali ke rumah orang tuanya hanya dalam waktu singkat. Di sana ia mengambil alih pekerjaan rumah tangga untuk ayah dan saudara-saudaranya, beberapa di antaranya sedang dalam pelatihan profesional.

Pada bulan Mei 1965, Maria masuk Suster-suster Notre Dame di Liebfrauenburg di Coesfeld dan menerima nama Suster Maria Wiltrudis pada saat ia menerima busana biara pada tahun 1966. Sampai kaul kekalnya, ia bekerja di bidang rumah tangga di berbagai komunitas, seperti Agnesheim di Münster dan Liebfrauenburg di Coesfeld.

Pada tahun 1976 ia diberi kesempatan untuk mengikuti pelatihan sebagai pengurus rumah tangga di Meinwerk Institute di Paderborn. Setelah penugasan singkat di Liebfrauenhaus Gelsenkirchen dan di Burse di Münster, Suster M. Wiltrudis kembali ke Büren pada tahun 1981 ke tempat pelatihan sebelumnya. Di sini banyak pekerjaan di berbagai bidang rumah tangga menunggunya. Dia dengan senang hati mengambil alih bagian resepsionis, yang memungkinkannya untuk membuat banyak kerajinan tangan yang indah di sela-sela pekerjaannya, kemudian dijual di bazar untuk daerah misi kita. Hal ini juga memberikan banyak kesempatan baginya untuk menikmati kebiasaan membaca. Dengan membaca koran setiap hari, dia mendapat informasi tentang apa yang terjadi di negara setempat dan di seluruh dunia.

Suster Maria Wiltrudis dengan senang hati berangkat setiap pagi untuk mengambil surat untuk sekolah. Selain itu, ia menyediakan ruang makan para suster dan melakukan pembersihan kamar di rumah para suster. Kebanggaan dan kegembiraannya adalah gorden yang terawat dengan baik sebagai "karya untuk rumah". Pencucian gorden tahunan untuk seluruh sekolah adalah hal yang biasa baginya.

Karena komitmen totalnya dan usianya, kekuatan fisiknya semakin berkurang. Dalam proses pemindahan sekolah menengah ke otoritas sekolah lain dan penutupan biara, Suster M. Wiltrudis meninggalkan Büren, yang telah menjadi rumahnya sementara itu, setelah 35 tahun, dan datang ke biara Annenthal di Coesfeld. Dia senang bahwa dia sekarang memiliki lebih banyak waktu luang untuk berdoa. Karena terjatuh, ia menderita patah tulang kaki, yang harus diobati dengan pembedahan. Setelah itu, mobilitasnya sangat terbatas dan dengan penuh syukur memanfaatkan dukungan yang diperlukan dari para perawat. Dia meninggalkan kamarnya hanya untuk perjalanan singkat. Dia merayakan Misa Kudus melalui saluran biara dan bersyukur bahwa Komuni Kudus dibawa ke kamarnya.

Dengan cara ini ia mengalami "perawatan pastoral" dari Tuhannya bahkan di fase terakhir hidupnya. Suster Maria Wiltrudis sekarang mengikuti "panggilan gembala" untuk selalu bersamanya.